

**PENCEGAHAN PENYAKIT GIGI DAN MULUT MELALUI PENYULUHAN
KURATIF SEDERHANA DAN SIKAT GIGI DI SDN
TABARINGAN KABUPATEN TAKALAR**

**Ayu Rahayu Feblina¹, Silviane Enda T², Sari³, Nurhaedah⁴,
Ayu Wijaya⁵, Risman Abdi R⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.
Email : ayurahayufebalina@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat berada pada rata-rata 55.60 (sedang) setelah dilakukan penyuluhan meningkat cukup signifikan menjadi rata-rata pengetahuan 66.63 (tinggi). Ketika dilakukan pemeriksaan karies gigi dari 116 orang murid didapatkan angka rata-rata DMF-T adalah 2.32 (pada kategori sedang) setelah dilakukan tindakan perawatan maka dapat diturunkan angka karies menjadi 0.77 (kategori rendah), ketercapaian angka penurunan DMF-T dapat secara maksimal karena semua murid kooperatif sehingga gigi yang berlubang dapat dilakukan penambalan/tindakan sederhana. Usaha Kegiatan penurunan angka gigi berlubang/karies dari 180 kasus menjadi 0 kasus sebanyak 180 kasus yang dapat dilakukan penambalan sederhana (100%). Sedangkan *Performance Treatment Index (PTI)* adalah pada kegiatan ini peningkatannya cukup signifikan, dari 0 % menjadi 100% hal ini dikarenakan para murid kooperatif dan telah memahami cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut.

**PREVENTION OF DENTAL AND MOUTH DISEASES THROUGH
COUNSELING SIMPLE CURATIVE AND TOOTH BRUSHING
IN SDN TABARINGAN TAKALAR DISTRICT**

**Ayu Rahayu Feblina¹, Silviane Enda T², Sari³, Nurhaedah⁴,
Ayu Wijaya⁵, Risman Abdi R⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : ayurahayufebalina@gmail.com

ABSTRACT

Initial knowledge about the community's dental and oral health was at an average of 55.60 (medium) after the counseling was carried out, increasing quite significantly to an average knowledge of 66.63 (high). When examining dental caries for 116 students, the average DMF-T score was 2.32 (in the medium category). After treatment, the caries rate could be reduced to 0.77 (low category). The DMF-T reduction rate could be achieved to the maximum because all students cooperate so that cavities can be filled/simple procedures can be done. Business Activities to reduce the number of cavities/caries from 180 cases to 0 cases of which 180 cases can be carried out with simple fillings (100%). Meanwhile, the Performance Treatment Index (PTI) in this activity increased quite significantly, from 0% to 100%, this was because the students were cooperative and understood how to maintain good and correct dental health.

Keywords: Prevention of Dental and Oral Diseases.

PENDAHULUAN

Menurut (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Kategori umur 10-14 tahun hanya 2,1% saja yang menggosok gigi dengan benar (Kemenkes RI, 2018). Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menggosok gigi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Ni Wayan Arini, 2016).

Prevalensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi permanennya sebanyak 20%, akan meningkat di usia 8 tahun menjadi 60%, pada usia 10 tahun akan menjadi 85%, dan terus meningkat menjadi 90% di usia 12 tahun (Syahputri et al., n.d.).

Hasil survey Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar tahun 2016, menyatakan bahwa angka tertinggi dari tumpatan dan pencabutan gigi tetap adalah Kecamatan Galesong dengan total 1148 tumpatan gigi tetap dan 895 pencabutan gigi tetap (Dinas Kesehatan, 2016) . Kecamatan Galesong tetap menjadi Kabupaten dengan angka tertinggi tumpatan dan pencabutan gigi tetap. Jumlah tumpatan gigi tetap meningkat menjadi 1800 gigi dan terjadi sedikit penurunan pada pencabutan gigi tetap menjadi 724 gigi (Dinas Kesehatan, 2016).

Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut secara langsung pada seluruh responden kelas IV dan V yang berjumlah 71murid. Dari data yang didapat dengan kategori kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 25 murid dengan persentase (35,2%) sedangkan untuk kategori kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak 29 murid dengan persentase (40,8%) dan untuk kategori kebersihan gigi dan mulut buruk sebanyak 17 murid (Salamah, 2017).

Pengabdian masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan, Kuratif Sederhana dan Pendampingan Sikat Gigi Pada Siswa SDN Tabaringan Kabupaten Takalar. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dari segi promotif melalui penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan SDN Tabaringan Kabupaten Takalar. Segi preventif melalui kegiatan pendampingan pembiasaan menggosok gigi untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi sasaran, sedangkan dari segi kuratif dengan melakukan penambalan sederhana secara

periodik untuk menaikkan angka PTI pada Siswa SDN Tabaringan Kabupaten Takalar.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikelas pada murid SDN Tabaringan Kabupaten Takalar.
3. Melakukan Pendampingan sikat gigi masal pada murid SDN Tabaringan Kabupaten Takalar.
4. Melakukan pemeriksaan gigi pada murid SDN Tabaringan Kabupaten Takalar.
5. Sederhana gigi murid SDN Tabaringan Kabupaten Takalar.
6. Monitoring dan evaluasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
7. Pelaporan akhir Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sekaligus persentasi akhir.

Instrumen dan bahan yang digunakan adalah:

1. Kaca mulut
2. Sonde
3. Alat tulis
4. Lembar pemeriksaan karies
5. Kapas alcohol
6. Tissue

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi

Berdasarkan hasil yang di dapatkan Pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat berada pada rata-rata 55.60 (sedang) setelah dilakukan penyuluhan meningkat cukup signifikan menjadi rata-rata pengetahuan 66.63 (tinggi).

B. Penurunan Angka Karies Gigi

Ketika dilakukan pemeriksaan pengalaman karies (DMF-T) dari 116 orang murid didapatkan angka rata-rata DMF-T adalah 2.32 (pada kategori sedang) setelah dilakukan tindakan perawatan maka dapat diturunkan angka karies menjadi 0.77 (kategori rendah), ketercapaian angka penurunan DMF-T dapat secara maksimal karena semua murid kooperatif sehingga gigi yang berlubang dapat dilakukan penambalan/tindakan sederhana.

C. Peningkatan *PTI (Performance Treatment Indeks)*

Performance Treatment Index (PTI) adalah pada kegiatan ini peningkatannya cukup signifikan, dari 0 % menjadi 100% hal ini dikarenakan para murid kooperatif dan telah memahami cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*.
- Kemenkes RI, J. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018. *Kemenkes RI, Jakarta. Jakarta*. Konsumsi Air Sungai Dengan Rata-Rata Angka Dmf-T Pada Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan.
- Salamah, (2017). Hubungan Konsumsi Air Sungai (Fe) Dengan Rata-Rata Angka Dmf-T Pada Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. In *Jurnal Skala Kesehatan*
- Ni Wayan Arini¹, N. K. A. R. (2016). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 17 Dauh Puri Tahun 2016*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2020). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*.
- Said, F., & Salamah, S. (2017). Hubungan Konsumsi Air Sungai (Fe) Dengan Rata-Rata Angka Dmf-T Pada Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Fahmi. *Jurnal Skala Kesehatan*, 8(1), 1–13.
- Salamah, S., Fansurna, A., Keperawatan Gigi, J., & Kemenkes Banjarmasin, P. (2022). *Perbedaan Ph Saliva Mengunyah Permen Karet Xylitol Dan Sukrosa Di SDN 2 Guntung Paikat Banjarbaru*.
- Sri Nuryati, B. N. I. (2023). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi*.
- Syahputri, H. N., Rahmawati, I., Said, F., Kesehatan, P., Jl, B., Garuda, N., Kalimantan, B., & Indonesia, S. (n.d.). Hubungan Konsumsi Air Sungai Martapura Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Martapura Dan Banjarmasin The Relationship Between The Consumption Of Martapura River Water And Dental Caries Among Elementary School Children In Martapuran And Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- World Health Organization 2013. (2013). *The World Health Report 2013*.